

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA TERPADU MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *PREDICTION GUIDE*

**Albumi Hiburan Zandrato**

SMP Negeri 5 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

*e-mail:* albumi.zandrato@gmail.com

**Abstract:** The problem in this study is the low quality and student learning outcomes in science subjects Class VIII-1 at SMP Negeri 1 Gunungsitoli. This research was implemented at SMP Negeri 1 Gunungsitoli. The subjects in this study were 32 students of Class VIII-1, and the object of this study was the application of the Prediction Guide learning model. Data collection techniques using tests, observations, questionnaires, and interviews. The test used is a multiple choice test which is carried out at the end of each cycle. Based on the results of research on improving science learning outcomes through the Prediction Guide type cooperative learning model at SMP Negeri 1 Gunungsitoli in cycle I, it was found that the average percentage of student activity was 51.27% in the sufficient category and the success indicator had not yet reached 70%. This can be seen from the percentage of students who asked 46.15% of students who paid attention to the teacher 53.84%, students who wrote key words 58.84%. While the learning outcomes in cycle II, student activity increased with an average percentage of 76.91%. Students who ask 69.22%, students who pay attention to the teacher 76.92%, students who write down key words 84.61%. Student activity in cycle II has reached an indicator of success, which has exceeded 70%.

**Keywords:** prediction guide: prediction

**Abstak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian ini diterapkan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-1 dengan jumlah 32 orang, dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Prediction Guide*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, angket, dan wawancara. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Prediction Guide* di SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada siklus I didapat rata-rata presentase aktivitas siswa 51,27% dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan 70%. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang bertanya 46,15% siswa yang mau memperhatikan guru 53,84%, siswa yang menuliskan kata-kata kunci 58,84%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dengan presentase rata-rata 76,91%. Siswa yang bertanya 69,22%, siswa yang memperhatikan guru 76,92%, siswa yang menuliskan kata-kata kunci 84,61%. Aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sudah melebihi 70%.

**Kata kunci:** *prediction guide*: prediksi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik dan terarah dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari tanggungjawab pihak sekolah sebagai salah satu wadah pendidikan. Sekolah sebagai tempat mentransformasikan nilai-nilai pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Mengingat pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan melakukan pembaruan dan pengembangan kurikulum (Suryaman, 2020). Oleh karena itu, a. seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai metode, strategi dan pendekatan serta model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang pada hakikatnya menuju pada peningkatan hasil belajar.

Dalam kenyataan di lapangan banyak siswa yang masih takut untuk mengekspresikan diri mereka. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih banyak yang berpusat kepada guru (*teacher centered*), akibatnya siswa pasif dan hanya menunggu atau menerima apa yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP

Negeri 5 Gunungsitoli, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan peneliti sebagai guru mata pelajaran IPA Terpadu yaitu:
  - a. Siswa tidak memiliki buku pegangan sehingga siswa lebih banyak mencatat
  - b. Siswa kurang aktif dalam merespon bila ada pertanyaan dari guru
  - c. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru
2. Hasil wawancara dari beberapa siswa yaitu:
  - a. Siswa merasa bosan belajar dengan metode yang monoton
  - b. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari IPA Terpadu
  - c. Minat dan motivasi siswa kurang
  - d. Pelajaran IPA Terpadu dianggap kurang menyenangkan
3. Hasil pengamatan di lapangan antara lain:
 

Pembelajaran berpusat pada guru

  - a. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran *Prediction Guide* secara maksimal
  - b. Sebagian siswa senang bergurau dengan temannya sehingga kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung

Kondisi seperti ini jika dibiarkan akan berdampak pada mutu pendidikan terutama di SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Untuk mengatasi permasalahan diperlukan keterlibatan berbagai pihak. Salah satu solusi yang dilakukan peneliti adalah melakukan penelitian ilmiah, sehingga pihak sekolah termotivasi untuk menerapkan

model pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai.

Peneliti mencoba menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa kemudian mengungkap tentang peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA Terpadu. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran. Dari berbagai tipe strategi pembelajaran, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *Prediction Guide*. *Prediction Guide* yang menekankan kepada siswa untuk menebak atau memprediksi materi yang akan disampaikan oleh pengajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tebakannya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakannya. Di akhir pelajaran siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakannya

## METODE

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Peneliti sebagai pelaksana kegiatan penelitian, sedangkan guru mata pelajaran berfungsi sebagai pengamat. Objek pengamatan tindakan dalam penelitian ini adalah: (1) Penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide* dalam proses pembelajaran, dan (2) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu melalui penerapan strategi pembelajaran *Prediction Guide*.

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini adalah SMP Negeri 5 Gunungsitoli, kelurahan Iilir, kecamatan Gunungsitoli, kota Gunungsitoli, dimana sekolah tersebut sarana dan prasarana masih belum lengkap, diantaranya tidak ada laboratorium dan perpustakaan.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, digunakan instrumen penelitian, sebagai berikut: (1) lembar observasi, (2) wawancara, (3) tes hasil belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan kegiatan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Guide*. Secara umum kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru praktisi belum optimal. Guru praktisi belum bisa memotivasi semua siswa untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran, karena pada setiap pertemuan siswa yang aktif adalah orang yang hampir sama.

Guru praktisi melihat bahwa untuk setiap aktivitas yang diamati terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II tetapi masih dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%.

Data hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang

diperoleh dari hasil tes yang diadakan pada akhir siklus. Data hasil belajar siswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I

KRITERIA	NILAI
Jumlah Siswa	32
Nilai Rata-Rata	58,84
Ketuntasan Klasikal	38,46%

## Siklus II

Berdasarkan hasil observasi tiap pertemuan pada siklus II, secara umum guru praktisi sudah melaksanakan dan menerapkan model *Prediction Guide* dengan baik. Suasana kelas sudah berlangsung tertib, terkendali dan kondusif. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

Data hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes yang diadakan pada akhir siklus. Data hasil belajar siswa pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

KRITERIA	NILAI
Jumlah Siswa	32
Nilai Rata-Rata	76,15
Ketuntasan Klasikal	76,92%

## Pembahasan

Setelah menggunakan model *Prediction Guide* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa, ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya saat pembelajaran.

Dilihat dari aspek aktivitas siswa, berdasarkan hasil observasi pada siklus I didapat rata-rata presentase aktivitas siswa 51,27% dalam kategori cukup dan belum mencapai indikator keberhasilan 70%. Hal ini dapat dilihat dari persentase siswa yang bertanya 46,15% siswa yang mau memperhatikan guru 53,84%, siswa yang menuliskan kata-kata kunci 58,84%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan karena sebelumnya guru pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Guru belum bisa secara maksimal memberikan semangat dan memotivasi siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan meribut disaat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus II, aktivitas siswa meningkat dengan presentase rata-rata 76,91%. Siswa yang bertanya 69,22%, siswa yang memperhatikan guru 76,92%, siswa yang menuliskan kata-kata kunci 84,61%. Aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sudah melebihi 70%. Penerapan model *Prediction Guide* mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai yang diterapkan Istarani model *Prediction Guide* dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran.

Dilihat dari aspek hasil belajar siswa, berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 58,84. Hasil belajar siswa belum mencapai indikator keber-

hasilan yang ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam menuliskan kata-kata kunci pada topik materi saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus II, ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik dari aspek aktivitas siswa, kegiatan guru, dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena beberapa faktor sebagai berikut:

1. Penguasaan kelas

Guru sebagai praktisi sudah lebih terampil dalam mengendalikan kelas saat pembelajaran berlangsung dan bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tertarik dan bersemangat untuk lebih aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

2. Aktivitas siswa

Pada siklus II ini guru sebagai praktisi sudah memberi semangat dan respon positif berupa pujian kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran, misalnya saat siswa bertanya, menjawab pertanyaan.

3. Penggunaan model pembelajaran

Pada siklus II ini guru praktisi sudah lebih memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Prediction Guide*. Selain guru praktisi siswa kelas VIII-A sudah terbiasa belajar dengan menggunakan model *Prediction Guide*.

Hasil diskusi peneliti dan guru kelas setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa model *Prediction Guide* dapat membuat

suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penerapan model *Prediction Guide* juga mempunyai kelemahan yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Prediction Guide* sehingga memerlukan waktu yang panjang untuk menyesuaikan. Walaupun demikian, model *Prediction Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa mendengar sambil menandai ringkasan materi sehingga siswa lebih mudah menyerap dan mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) Aktivitas dalam bertanya dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, rata-rata pada siklus I 46,15% meningkat menjadi 69,22% pada siklus II; (2) Aktivitas dalam memperhatikan guru dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, rata-rata pada siklus I 53,84% meningkat menjadi 76,92% pada siklus II; (3) Aktivitas dalam menuliskan kata-kata kunci dalam pembelajaran IPA siswa kelas VIII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, rata-rata 58,84% meningkat menjadi 84,61% pada siklus II; (4) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas VIII-A SMP Negeri 5 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, rata-rata nilai pada siklus I 58,84 meningkat menjadi 76,15 pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Betari, R., & Junaidi, J. (2020). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Sosiologi Melalui Model Prediction Guide dengan Media Gambar Kelas X IPS 3 SMAN12 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 19-26.
- Harefa, D. D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399-407.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).
- Tim Pembina Mata Kuliah Pengantar Pendidikan, 2006. *Pengantar Pendidikan*, Padang:UNP Press.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: Bumi Aksara